

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dan hasil analisis data mengenai penerapan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* untuk meningkatkan Motivasi belajar siswa kelas X IPS 2 SMA PGRI 2 Kota Jambi, peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Langkah-langkah perencanaan yang dilakukan sebelum menerapkan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* didalam kelas diantaranya yaitu merancang dan membuat RPP, Menyiapkan materi yang akan diajarkan, menyiapkan eksperimen kelompok pembelajaran yang akan digunakan didalam kelas, menyiapkan lembar kerja siswa dan tugas yang akan diberikan kepada masing-masing kelompok didalam kelas. Selain itu peneliti juga menyiapkan observasi, lembar observasi, dan catatan lapangan
2. Tahapan tahapan pelaksanaan penggunaan Model pembelajaran *Reciprocal Teaching* untuk meningkatkan Motivasi belajar siswa kelas X IPS 2 SMA PGRI 2 Kota Jambi Terdiri dari tiga siklus masing siklus terdiri dari dua tindakan, pada masing masing tindakan terdapat empat tahapan yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan analisis refleksi. Disetiap tindakan

diamati motivasi belajar siswa dilihat dari hasil observasi, hasil nilai siswa, dan skor angket yang didapatkan. Selain itu diskusi yang dilakukan oleh siswa ketika kegiatan pembelajaran dilaksanakan juga dilakukan penilaian, mulai dari penyampaian hasil diskusi, proses jalannya diskusi, dan tanya jawab yang dilakukan antar kelompok.

3. Kendala yang dihadapi dalam Penerapan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* di kelas adalah siswa yang kesulitan dalam menemukan sumber yang relevan dengan materi yang mereka pelajari dan siswa kesulitan dalam mengolah informasi yang mereka dapatkan.

5.2 Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penerapan model *Reciprocal Teaching* terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi belajar sejarah siswa kelas X IPS 2 SMA PGRI 2 Kota Jambi. Temuan ini memiliki beberapa implikasi penting yang dapat dijadikan pertimbangan bagi berbagai pihak yang terlibat dalam dunia pendidikan, khususnya dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran sejarah di sekolah.

Pertama, bagi guru, hasil penelitian ini memberikan gambaran bahwa pemilihan model pembelajaran yang tepat dan inovatif, seperti *Reciprocal Teaching* yang dikombinasikan dengan game edukasi, mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik, interaktif, dan menantang. Guru dapat memanfaatkan pendekatan ini untuk mendorong siswa lebih aktif, mandiri, dan berani mengemukakan pendapat selama proses pembelajaran. Dengan demikian, guru diharapkan dapat lebih kreatif

dalam memilih dan mengembangkan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa dan materi pelajaran.

Kedua, bagi siswa, penerapan Reciprocal Teaching memberikan pengalaman belajar yang berbeda dan menyenangkan. Siswa tidak hanya menjadi objek pembelajaran, tetapi juga subjek yang aktif dalam menemukan, memahami, dan menjelaskan materi kepada teman sebayanya. Hal ini dapat meningkatkan rasa percaya diri, kemampuan berpikir kritis, serta keterampilan sosial siswa dalam bekerja sama dan berkomunikasi dalam kelompok. Implikasi ini mendukung terciptanya pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered learning*).

Ketiga, bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran dan motivasi belajar siswa secara umum. Sekolah dapat mendorong guru untuk mengikuti pelatihan atau workshop terkait model-model pembelajaran inovatif, serta menyediakan fasilitas atau sarana pendukung, seperti perangkat teknologi dan media pembelajaran digital. Dengan demikian, sekolah dapat menciptakan lingkungan belajar yang adaptif terhadap perkembangan zaman dan kebutuhan peserta didik.

Keempat, bagi pengembang kurikulum dan pembuat kebijakan pendidikan, temuan ini dapat menjadi masukan dalam merancang kebijakan yang mendukung implementasi model pembelajaran inovatif di sekolah. Penerapan Reciprocal Teaching dapat diintegrasikan dalam kurikulum sebagai salah satu strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan motivasi belajar, khususnya pada mata pelajaran yang dianggap kurang diminati siswa.

Kelima, bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan acuan atau dasar untuk melakukan penelitian lanjutan terkait penerapan model Reciprocal Teaching atau model pembelajaran inovatif lainnya pada mata pelajaran dan jenjang pendidikan yang berbeda. Peneliti dapat mengembangkan penelitian dengan memperluas variabel, sampel, atau menggunakan metode yang berbeda untuk memperoleh hasil yang lebih komprehensif.

Implikasi dari penelitian ini menegaskan pentingnya inovasi dalam pembelajaran untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Penerapan model Reciprocal tidak hanya relevan untuk pembelajaran sejarah, tetapi juga dapat diadaptasi pada mata pelajaran lain guna menciptakan suasana belajar yang lebih efektif, menyenangkan, dan bermakna bagi peserta didik.

5.3 Saran

1. Bagi sekolah diharapkan dapat lebih memperhatikan mengenai media, bahan ajar, metode dan penunjang belajar lainnya yang akan digunakan oleh seorang guru dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan keberhasilankegiatan belajar mengajar.
2. Bagi guru diharapkan dapat memahami mengenai apa saja model dan media pembelajaran yang dapat mengikuti perkembangan pembelajaran pada masa kini berbasis teknologi yang mampu meningkatkan Motivasi belajar siswa.
3. Bagi siswa diharapkan siswa dapat menumbuhkan pola pikir kreatif dan meningkatkan motivasi belajar mereka disekolah.

4. Bagi calon peneliti yang memiliki ketertarikan terhadap topik terkait dengan model pembelajaran Reciprocal Teaching , pembelajaran, Motivasi belajar diharapkan kedepannya penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan rujukan